

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap mendirikan suatu usaha, tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan barang dagang memberikan efek langsung yang berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Jika tidak ada persediaan, maka perusahaan akan dihadapkan pada suatu resiko dimana perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi pesanan penjualan yang diminta oleh pelanggan.

Perusahaan umumnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis usaha yaitu jasa, dagang, dan manufaktur. Perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memberikan suatu pelayanan kepada konsumennya dikenal dengan perusahaan jasa. Selanjutnya, perusahaan yang kegiatan produksi untuk kemudian dijual hasil produksinya dikenal dengan perusahaan manufaktur. Terakhir, perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan jual beli barang dagang disebut perusahaan dagang.

Salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan adalah persediaan. Pada perusahaan jasa tidak semuanya memiliki persediaan, hanya sebagian perusahaan jasa saja yang memiliki persediaan. Persediaan dalam perusahaan dagang diklasifikasikan dalam persediaan barang dagang, dimana persediaan tersebut merupakan persediaan milik perusahaan dan siap untuk dijual kepada pelanggan. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, dimana perusahaan mengolah bahan baku menjadi barang jadi maka persediaan dikelompokkan pada persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Perusahaan dapat menggunakan dua sistem pencatatan dalam mencatat persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname, maka pihak perusahaan melakukan perhitungan barang yang masih tersisa pada periode. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem

pencatatan persediaan dimana perusahaan menggunakan pencatatan yang up to date terhadap setiap terjadi mutasi persediaan.

Penilaian atas persediaan dapat menggunakan metode FIFO (First In First Out), atau metode rata-rata (Average), untuk metode FIFO ini perusahaan dapat mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan digunakan atau dijual terlebih dahulu sehingga unit yang tersisa dalam persediaan akhir merupakan persediaan yang diproduksi atau dibeli kemudian, sedangkan metode rata-rata (Average) merupakan perhitungan rata-rata yang dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, dimana perhitungan biaya tiap unit ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa yang diproduksi ataupun dibeli oleh perusahaan selama satu periode.

Apotek Permata Palembang merupakan salah satu jenis perusahaan perdagangan yang bergerak dalam jual beli obat yang tergolong ke dalam usaha kecil dan menengah, sehingga perusahaan wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) No. 09 tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang membahas tentang akuntansi persediaan sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. Apotek Permata Palembang yang berlokasi di Jl. Kapten A. Rivai No. 163, 26 Ilir. Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30135. Apotek Permata Palembang ini melakukan pencatatan persediaan yang sangat sederhana. Sejauh ini Apotek Permata Palembang ini melakukan pembelian ke supplier sesuai dengan kebutuhan atas barang tertentu.

Penilaian persediaan barang dagang yang terdapat pada Apotek Permata Palembang ini tidak melakukan pencatatan yang sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Apotek Permata Palembang hanya mencatat penghasilan dan pendapatan barang dagangnya saja dengan sangat sederhana namun terdapat bukti-bukti (nota-nota) dalam melakukan transaksi penjualan dan pembelian suatu barang. Transaksi penjualan bukti nota diberikan jika penjualan barang yang berjumlah banyak dan bernilai besar saja, sedangkan dalam transaksi pembelian Apotek Permata Palembang selalu mendapatkan bukti nota setiap pembelian barang dari supplier. Apotek Permata

Palembang melakukan perhitungan fisik barang dalam menghitung jumlah persediaan barang dagang yang tersedia di toko bila sewaktu-waktu diperlukan. Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 pada Apotek Permata Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam Apotek Permata Palembang adalah:

1. Bagaimana pencatatan persediaan barang dagang menggunakan sistem perpetual berdasarkan SAK EMKM pada Apotek Permata Palembang?
2. Bagaimana penilaian persediaan barang dagang berdasarkan SAK EMKM pada Apotek Permata Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan sesuai dengan SAK EMKM No.9 Tahun 2018 dengan menggunakan dua metode penilaian persediaan (FIFO dan Average) agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Data yang akan dibahas, persediaan Apotek Permata Palembang tahun 2020 meliputi obat Decolgen, Sanmol, dan Mylanta. Ketiga jenis obat tersebut adalah obat yang paling didominasi konsumen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui :

1. Metode pencatatan persediaan barang dagang menggunakan sistem perpetual berdasarkan SAK EMKM No.9 Tahun 2018.
2. Metode penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode fifo dan average berdasarkan SAK EMKM No.9 Tahun 2018.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang dimasa yang akan datang.

2. Bagi Akademik

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat menambah refensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang tentang analisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diperoleh penulis selama duduk dibangku kuliah.

1.5 Metode Penulisan Data

1.5.1 Teknik Penulisan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam membahas permasalahan. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni,

yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, dengan menggunakan cara survei yaitu wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan. Penulis juga menggunakan pengamatan secara langsung, cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan dengan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada Apotek Permata Palembang. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data dari Sugiyono (2017:137), maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di Apotek Permata Palembang. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan dan data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang pada Apotek Permata Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antarbab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas,

berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan memamparkan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain pengertian persediaan, klasifikasi persediaan, biaya - biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode penilaian perusahaan, dan akibat kesalahan pencatatan persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan Apotek Permata Palembang, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data transaksi persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas mengenai analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dan analisis metode penilaian persediaan barang dagang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.